Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan
Vol. 4 No. 4 Tahun 2021
http://perspektif.ppj.unp.ac.id
Email: perspektif@ppj.unp.ac.id
ISSN: 2622-1748 **(Online),** 2684-902X **(Print)**
DOI: http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.445

Fungsi Pendampingan Keluarga Petani dalam Belajar *Daring* di Rumah Masa Pandemi *Covid-19*

Wahyu Fitri Alfiani, Wirdanengsih Wirdanengsih
Universitas Negeri Padang
Email: fitrialfiani23@gmail.com, wirdanengsih@fis.unp.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini karena adanya pandemi *Covid-19* membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan terutama pendidikan yang mengakibatkan berubahnya sistem belajar siswa. Siswa biasanya belajar di sekolah secara offline harus digantikan dengan pembelajaran daring secara online dengan menggunakan *Handphone*. Situasi yang terjadi sekarang sangat menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komonikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan belajar anak. Dapat dikatakan bahwa situasi pandemi *Covid-19* mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Penelitian bertujuan menganalisis fungsi pendampingan keluarga petani dalam proses belajar daring di rumah pada masa pandemi *Covid-19.* Dalam menganalisis penelitian ini digunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons melalui konsep AGIL, *Adaptation, Goal Attaiment, Integration, dan Latency*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 11 keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua kurang mengawasi anaknya dalam proses belajar daring di rumah, hal ini disebabkan karena kesibukan kedua orang tua yang bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengontrol anak setiap saat. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya kesadaran atas peran sebagai orang tua dalam mendampingi anak saat proses belajar daring di rumah.
Kata Kunci: belajar daring, Covid-19, keluarga petani.

Abstract

The background of this research is because the Covid-19 pandemic has made various changes in every aspect of life, especially edocation which has resulted in changes in the student learning system. Student usually at school offline and must be replaced with online learning using mobile phones. The current situation demands maximum parental involvement and more intense communication with teacher in reporting their children's learning progress. It can be said that Covid-19 pandemic situation has restored the nature of children's education in the family. This study aims to analyze the function of assisting farmer families in the online learning process at home during the Covid-19 pandemic. In analyzing this research, Talcott Parsons uses structural functional theory through the concepts of AGIL, Adaptation, Goal Attaiment, Integration, and Latency). This research uses a case study type qualitative approach. The informant selection technique used purposive sampling technique with the number of informants being 11 families consisting of father, mother and children. Data was collected by means of observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed by Miles and Huberman's interactive analysis technique. The results of the study indicate that parents do not supervise their children in the online learning process at home, this is due to the busyness of both parents who work outside the home, so they cannot control their children all the time. The busyness of parents causes a lack of awareness of the role of parents in accompanying children during the online learning process at home.
Keywords: online learning, Covid-19, farming family.

Received: August 10, 2021	Revised: September 28, 2021	Available Online: November 4, 2021

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran umumnya menggunakan ruangan khusus untuk pertemuan anatara guru dan siswa di sekolah. Pandemi *Covid-19* di Indonesia semakin bertambah, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran *Covid-19*. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggantikan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring di rumah (Vivi, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem belajar yang terbuka dan menggunakan perangkat melaui internet dan teknologi berbasisi jaringan untuk pembentukan pengetahuan serta interaksi anak dalam pembelajaran daring. (Dabbagh & Ritland, 15:2015). Pada dasarnya belajar formal di sekolah akan lebih memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Namun pada saat ini proses pembelajaran disekolah dialihkan menjadi kegiatan belajar mandiri di rumah. Dengan demikian, fungsi orang tua dalam proses belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* sangatlah penting. Sebagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran wabah pandemi *Covid-19*, maka Pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah dengan cara online.

Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak belajar di rumah. Situasi yang terjadi sekarang sangat menuntut keterlibatan keluarga secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan kemampuan belajar anaknya. Dapat dikatakan bahwa situasi pandemi *Covid-19* mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Keluarga yaitu bagian terpenting untuk pembinaan pendidikan anak. Keluarga mempunyai peran penting bagi individu karena keluarga menjadi faktor terpenting ketika proses belajar, Tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak selama *Covid-19.* Anak yang masih sekolah membutuhkan dukungan, dorongan serta semangat dari keluarga agar anak menjadi rajin dalam belajar. Jika keluarga tidak mendukung proses belajar maka anak tidak semanagat dalam belajar dan nilai anak semakain menurun (Soekanto, 2009).

Umumnya keluarga tidak mengawasi anak ketika proses belajar di rumah masa pandemi *Covid-19* dikarena berbagai kesibukan orang tua dapat menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses pembelajaran. Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran daring menjadi alternatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran dari daring ada beberapa kesulitan seperti ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan anak ketika proses pembelajaran daring seperti kuota internet, sinyal yang tidak memadai,akan menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif (Utami, 2020).

Saat ini banyak keluarga tidak bisa mengawasi anaknya ketika proses belajar karena kesibukan keluarga, apalagi jika orang tua sama-sama bekerja di luar rumah sehingga tidak bisa mengontrol anak setiap saat dalam proses belajar di rumah. Karena banyaknya kesibukan keluarga dapat menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai keluarga dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap Orang tua dalam keluarga petani yang memiliki anak usia sekolah dasar yang tinggal di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti beberapa orang tua harus mengoptimalkam waktunya untuk dapat mengontrol anak dalam mengikuti proses belajar di rumah selama masa pandemi. Informan pertama LS (47 tahun) mengatakan bahwa pada saat proses belajar daring Orang tua harus menyediakan banyak waktu untuk dapat memantau perkembangan belajar anak, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sekolah, karena guru tidak mungkin bisa optimal menjalankan tugasnya sebagai pendidik, jadi orang tualah yang menggantikan tugas guru selama belajar di rumah. Informan kedua LE (39 tahun) mengatakan bahwa ketika anak mulai belajar beliau selalu memperhatikan dan mendampingi anaknya, karena anak tidak akan mungkin dapat menagkap materi dengan baik, terlebih godaan selama belajar daring banyak. Anak lebih banyak bermain game ketimbang mencari sumber belajat melalui internet, disinilah pendampingan Orang tua dibutuhkan. Informan ZA (11 tahun) siswa kelas 5 SD mengatakan bahwa belajar secara daring tidak enak, karena sulit memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru, tugas menumpuk, tidak bisa bermain dengan teman-teman.

Untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji dan meneliti hal yang sama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, dkk tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anak dan dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian relevan yang dibahas oleh Arifia Sabila Hayati tahun 2020. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran anak selama di rumah karena kesibukan masing-masing, tetapi ada juga orang tua yang bisa mengarahkan anak belajar di rumah dan menuntun anaknya untuk belajar bersama.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada realita dalam proses pendampingan belajar anak. Berdasarkan realita yang ada, terdapat beberapa kendala yang dialami keluarga petani dalam mendampingi anak belajar di rumah seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh Karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini difokuskan pada keluarga petani yang memiliki anak usia sekolah dasar yang tinggal di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti. Keluarga dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap sebagai suatu kesatuan utuh yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Berdasarkan mata pencarian yang terbanyak di daerah Nagari Punggasan Timur masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani dengan jumlah 1.456 dari 3.786 orang. Sebagaimana diketahui bahwa Orang tua sangat berperan untuk mengontrol proses belajar anak di rumah. Maka keluarga petani yang berada di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti kesulitan dalam mengajarkan anak dalam proses belajar daring di rumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pada proses, makna, pemahaman dan perilaku yang

memperoleh melalui kata-kata (Creswell, 2016). Pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus, memberikan arti yang lebih mendalam pada fenomenan yang terjadi, dengan melakukan penelitian secara mendalam terhadap suatu fenomena atau kejadian yang disebut sebagai studi kasus yang dilakukan dengan pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya (Afrizal, 2016). Pendekatan ini kualitatif ini dipilih karena dapat berfungsi menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena yang mendalam dan menjelaskan secara detail menggunakan kata-kata. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan), adalah menentukan kriteria tertentu setelah informannya jelas. Kriteria informan adalah keluarga yang terdapat memiliki anak yang masih duduk dibangku sedolah dasar (SD), kriteria ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. (Margono, 2004). Wawancara yang dimaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang dengan berbicara secara langsung (*face to face)* (Suyanto, 2011). Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri dan oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2014). Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif (*Interactif Model Analisys*) oleh Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori stuktural fungsional oleh Talcott Parson dengan konsep AGIL. Aliran ini berasumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antar satu bagian dengan bagian yang lain. Apabila ada satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi seluruh bagian yang ada dalam sistem itu. Pada dasarnya pandangan fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen dan saling menyatu dalam keseimbangan (equilibrium).

Keluarga merupakan bagian dari struktur keluarga yang memegang kekuasaan dan sangat berperan dalam segala hal seperti menjalankan fungsinya sebagai orang tua dalam keluarga seperti membimbing anggota keluarga seperti dalam hal moral dan pendidikan lainnya, memberikan nafkah keluarga, mencukupi kubutahan hidup. Fungsi orang tua dalam keluarga mempengaruhi kehidupan anak-anaknya di mana fungsi.

Fungsi orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak-anak mereka di mana fungsi mereka juga sebagai pereda konflik dalam keluarga dan di dalam masyarakat. Begitu pun orang tua juga sebagai pereda konflik di dalam keluarga, dan menciptakan kondisi yang baik di dalam keluarga.

Menurut Parson, ada empat fungsi penting pada teori Struktural Fungsionalisme untuk semua sistem tindakan, yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (function) adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan defenisi ini, parson yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem: *Adaptation* (A), *Goal Attaiment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L). 4 bentuk fungsi AGIL yaitu (Ritzer dan Goodman, 2011). (Ritzer, 2011).

1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem harus mengulangi situasi eksternal yang gawat, Sistem itu harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attaiment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya
3. Integration (integrasi): sebuah system harus mengatur antar hubungan bagian-bagian komponenya. Sistem juga harus mengelola antar ketiga fungsi lainnya
4. *Latency* (pemeliharaan): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural dan menciptakan dan menopang motivasi.

Berdasarkan analisis teori menurut Talcott Parson dalam konsep AGIL terlihat bahwa orang tua sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran selama sistem belajara daring. Banyak cara atau usaha yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan orang tua tentu saja tidak berjalan dengan lancar, kadang bisa mendapatkan kendala atau hambatan. Untuk menghadapi kendala tersebut orang tua harus bisa mengatasi atau mencari solusi agas bisa memberikan bimbingan dengan baik pada anak-anaknya.

Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam proses belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Pendampingan berasal dari kata "damping" artinya dekat, kemudian diberi akhiran "an" menjadi "dampingan" yang artinya hidup bersama-sama dalam suka duka, bahu membahu dalam kehidupan, selanjutnya diberi awalan "pen" menjadi kata pendampingan artinya orang yang menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat, bersaudara serta bersama-sama suka duka dalam kehidupan untuk mencapai tujuan bersama.

Proses kegiatan pendampingan belajar dalam bentuk pemaparan materi yang dibahas secara daring dengan sistem pembelajaran tersebut tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. (Karmini Sri, dkk (2020).

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarah jauh tentunya siswa dan pengajar diharuskan memiliki akses internet yang bagus, namun berbeda di Nagari Punggasan Timur bahwa akses internet tidak memadai dalam proses pembelajaran daring sehingga menjadi kesulitan bagi siswa dalam proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19.*

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua untuk menemani, memberikan bantuan, memfasilitasi, mengawasi, dan memotivasi anak dalam proses belajar. Terdapat beberapa bentuk-bentuk pendampingan orang tua dalam proses belajar anak, sebagai berikut:

Menyediakan fasilitas belajar

Orang tua senantiasa menyediakan seluruh fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Fasilitas tersebut dapat berupa Handphone Android atau alat bantu lainnya, kuota internet, alat tulis dan lain sebagainya. Hal ini terbukti ketika wawancara pada hari minggu tanggal 2 Mei, wawancara dengan informan ibu (SU 35 tahun).

> *"...Ibu dan kakaknyo di rumah selalu mamparatian anak sekolah daring kini ko, tugas anak ibuk bantu katiko di malam hari, karano di siang hari ibu bekejo kaladang, karano sudah manjadi tangguang jawab awak sebagai orang tua pado maso sekolah daring kin ko..." (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).*

Artinya:

"Ibu dan kakaknya berusaha memperhatikan anak saat sekolah daring, waktu memperhatiakn ketika dimalam hari, karena waktu disiang hari ibuk bekerja, segala tugas yang dikirim melalui whatsapp ibuk memberlikan paket, karena sudah tanggung jawab orang tua dalam mengontrol anak saat belajar daring masa pandemi *Covid-19.*

Namun disisi lain juga terdapat orang tua yang hanya menyediakan fasilitas saja, sedangkan untuk pendampingan dalam bentuk lain tidak diberikan orang tua terhadap anaknya. Hal ini terungkap melalui wawancara peneliti yang lakukan pada hari senin, tanggal 24 Mei dengan informan ibu (EN 39 tahun).

"...Dalam mambimbiang kegiatan bagaja anak bisa dikecen kurang, karano ibuk dak paham jo pembelajaran kini do, karano sagalo informasi tugas sekolah itu melalui HP…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"…Dalam membimbing kegiatan belajar anak bisa dikatakan kurang, karena pemahaman ibu dengan pembelajaran anak ibu kurang mengerti. Jadi ibu kurang memperhatikan anak apakah sudah belajar atau belum…"

Hal lain yang juga mengungkapkan hal serupa adalah wawancara dengan informan ibu (EK 38 tahun).

"...Pembelajaran daring dengan manggunoan Hp agak saketek tahambek apolagi anak ibuk indak punyo handphone android, untuak bagaja, sahinggo saat bagaja banyak siswa yang indak mangumpuan tugas…" Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"…Pembelajaran daring dengan menggunakan handphone android, sehingga sedikit terhambat apalagi siswa anak ibuk tidak memiliki handphone android untuk belajar, sehingga saat belajar banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas…"

Dari hal yang telah diuraikan tersebut terlihat bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang belum menyediakan fasilitas belajar anak secara lengkap. Fasilitas yang sukar untuk disediakan orang tua adalah handphone, sedangkan fasilitas ini sangat mempengaruhi proses belajar anak yang dilakukan secara daring akibat suasana pandemi *Covid-19.*

Mengawasi kegiatan belajar anak

Pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat berjalan sebagai mana mestinya. Jika orang tua tidak memberikan pengawasan, maka anak yang dalam usia bermain tersebut akan melalaikan aktifitas belajarnya demi mengikuti kesenangan bermainnya. Dalam aktifitas wawancara penelitian pada hari mingu, tanggal 2 Mei, Hal ini terungkap melalui wawancara yang dilakukan dengan informan ibu (EN 39) tahun.

"...Pandapek ibuk katiko masa pandemi ko anak indak bisa baraja di sekolah. Anak harus belajar dari rumah jo hp, jadi guru tantu indak bisa mengontrol anak,

tu urang yang manggantian fungsi guru untuak ma'ajan anak, yang pado mulonyo urang tuo ndak terlalu mengontrol kini urang tuo harus lebih mamparatian anaknyao, dan yang paliang acok sosislisasi jo anak untuak memberi pemahaman materi pelajaran…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

"…Pendapat ibu ketika masa pandemi *Covid-19* anak tidak bisa belajar di sekolah. Anak harus belajar dari rumah dengan menggunakan gadget, jadi guru tentu tidak bisa mengontrol anak, tentu orang tua yang menggantikan fungsi guru untuk mengajarkan anak, yang pada mulanya orang tua tidak terlalu mengontrol sekarang orang tua lah yang harus lebih memperhatikan anaknya. Anak sering berinteraksi serta sosialisasi dengan anak selama belajar di rumah untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran dengan baik…"

Namun disisi lain juga terdapat orang tua yang tidak mengawasi kegiatan belajar anaknya. Hal ini terungkap dari wawancara pada hari selasa, tanggal 4 mei 2021 peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu SR 41 tahun).

"…Ibuk kurang juo mamparatian anak ko dalam bagaja di rumah ko, karano ibuk sibuk bakajo pedagang, jadi ibuk kurang mangatahui bagaimano pakembangan anak saat bagaja di rumah yang acok mamparatian kakak yang manolong ma ajan mambuek tugas di rumah, waktu mambuek tugas dari jam 8 sampai jam 9 atau 10 paliang lamo…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"Ibu kurang memperhatikan kegiatan belajar anak ibu di rumah, dikarenakan kesibukan ibu dalam bekerja, sehingga ibu kurang mengetahui bagaimana perkembangan anak saat belajar di rumah, dan yang sering menolong serta memberikan arahan itu kakaknya, waktu mengerjakan tugas di rumah sekitar jam 8 malam sampai jam 9 atau 10 paling lama".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar sudah berjalan dengan semestinya namun ada yang belum terpenuhi dikarenakan kesibukan bekerja.

Membantu mengelola waktu belajar anak

Orang tua berperan penting dalam membantu mengelola waktu belajar anak. Dengan adanya pengelolaan waktu maka kegiatan keseharian anak akan terstruktur dan tertata dengan baik. Hal ini juga akan mengajarkan anak untuk terbiasa disiplin. Hal in terungkap malalui wawancara pada hari senin, tanggal 24 Mei, dengan ibu (RO berumur 38 tahun).

"...kami lai ado meluangkan waktu untuak ma agia perhatian dalam bagaja, mambantu dan mangawani anak ko bagaja, beko kalau ado nyo tugas tu batanyoan ka anak, beko di ajan nyo mambuek tugas, dan kalau ibuk dak ngarati aaa nyo ajan di kakaknyo…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

"…Saya sebagai orang tua selalu berusaha meluangkan waktu, khususnya di malam hari untuk membantu dan menemani anak dalam belajar di rumah dari jam delapan malam sampai jam Sembilan malam, apabila ibuk tidak mengerti dengan tugas anak maka kakaknya yang menolong membantu dalam mengerjakan tugas di rumah, karena waktu malam hari kami dan anak berkumpul bersama…"

Hal ini terungkap dari wawancara pada hari senin tanggal 24 Mei peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu (PR 29 tahun).

"…Mambuek anak tabiaso jo jadwal sehari-harinyo, jadi kalau jadwal bagaja yo harus bagaja, meskipun subanta. Mako dari itu untuak anak wajib bagaja setelah pas aholat isya sampai jam 9…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"…Membuat anak terbiasa dengan jadwal sehari-hari, jadi kalau jadwal belajar ya harus belajar, meskipun sebentar. Maka dari itu untuk anak wajib belajar setelah sholat isya sampai jam 9..."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah membantu mengelola waktu belajar anak di rumah, serta memberikan pengelolaan waktu yang terstruktur dan tertata dengan baik.

Mengawasi kesulitan anak dalam belajar

Kesulitan yang ditemui anak saat proses belajar harus diketahui oleh orang tua, sehingga orang tua dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Hal ini diungkapkan berdasarkan data wawancara oleh ibu (EV 34) tahun pada hari selasa tanggal 4 Mei 2021.

"…Dalam bagaja duma ibuk membantu anak memahami materi yang dikasih oleh guru, membantu anak mancarin jawaban dari tugas inyo tu dari buku paket anak dan ibuk mancarin jawaban di internet…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"…Dalam belajar di rumah ibuk membantu anak memahami materi yang dikasih oleh guru, membantu anak dengan mencari jawaban dari buku paket anak-anak dan mencari jawaban di google (internet)..."

Hal yang diungkapkan oleh ibu (NI 50 tahun) pada hari kamis tanggal 6 mei

"…Keluarga ala samampu untuak manolong anak bagaja duma ko, tapi ibu hanyo tamatan Sekolah Dasar, jadi dak sagalo nyo paham. Kini zaman dek sangking canggihnyo tugas sekolah anak hanyo dikirim ka Hp ajo, nan ibuk dak tau caro manggunon Hp, kalau untuk tugas sekolah anak manumpang di rumah sabalah…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

> "…Keluarga sudah semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar siswa, tetapi ibuk ada beberapa mata pelajaran anak yang tidak ibuk mengerti, dikarenakan ibuk hanya tamatan sekolah dasar (SD), sedangkan pelajaran sekarang sudah canggih segala tugas dikirim melalui handphone, sedangkan cara menggunakan handphone, tidak mengerti. hanya saja ada tetangga yang memiliki handphone untuk bisa menumpang...

Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara peneliti lakukan hari senin pada taggal 24 Mei 2021, peneliti mewawancara dengan informan ibu (IR 30 tahun).

> *"...Menurut pandapek ibuk bagaja online yang namonyo kini ko maraso indak lamak ajo dicaliak kurang efektif lah bahaso nyo detu aa, anak sekolah kurang barinteraksi jo kawannyo kadang sekolah saminggu bko nyo libur lo, dihari nyo libur tu tugas banyak lo di agia guru, sahinggo anak manjadi susah mangejon tugas ko, apolagi ibuk ajo dak paham dengan materi..." (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau)*
>
> Artinya:
> "...Belajar daring di rumah ini tidak efektif, karena banyak siswa yang tidak paham dengan materi, dan tugas yang diberikan banyak sehingga siswa menjadi kawalahan dalam mengerjakan tugas ditambah dengan orang tua yang tidak mengerti dengan tugas anak..."

Dengan demikian diketahui bahwa orang tua siswa telah mengawasi kesulitan anaknya bahkan juga membantu anaknya dalam menyelesikan setiap permasalahan terkait proses pembelajaran daring. Meskipun juga terdapat orang tua yan belum mampu memfasilitasi anaknya secara maksimal, dan tidak semua orang tua yang paham terhadap materi pelajaran anaknya.

Mengarahkan dan memberi dukungan anak dalam belajar

Mengarahkan dan memberi dukungan merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak dari orang tuanya. Usia anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar menyebabkan anak belumbisa membuat keputusan sebagaimana mestinya. Sehingga orang tua harus tetap memberikan arahan dan dukungan kepada anak, agar anak bisa menjalankan proses belajarnya dengan baik.

Orang tua siswa dapat memberikan arahan dalam proses belajar. Dengan berbagai cara. Hal ini terungkap melalui wawancara pada hari senin tanggal 24 mei informan ibu (RE 29 tahun).

> *"...ibuk lai ado ma agia perhatian dan dukungan ka anak untuak bagaja mambuek tugas di rumah samalo iko, kan kalau manyuruah anak bagaja alah kewajiban orang tuo, supayo nyo rajin, supayo dapek nilai yang elok. Tapi dalam belajar di rumah hanyo ibuk sajo yang ma agia perhatian dan sagalo macam, karano si ayah nyo karajo di siang hari jadi baliak lah sore, pas lah pulang karajo si ayah nyo malapen litak, jadi ibuk yang paliang utamo dalam maparatian anak ko dalam bagaja duma…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).*
>
> Artinya:

"…buk selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada anak saat belajar di rumah, karena sudah kewajiban ibu sebagai orang tua memerintahkan anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah supaya mendapatkan nilai yang baik, tetapi dalam memberikan perhatian dalam belajar hanya ibuk saja, karena ayahnya bekerja di siang hari sepulang bekerja ayahnya istirahat jadi hanya ibuk saja dalam memberikan dukungan kepada anak..."

Hal ini berdasarkan data wawancara pada hari senin tanggal 24 Mei peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu (IR 30 tahun).

"...Dengan ma agia nasehat, maigean satiok hari, di agia samangek, di agia dukuangan ka anak seperti apobilo tugasnyo salasai dikarajon mako ibu ma agia tambahan kepiang balanjo ka anak…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

"…Dengan menesehati, mengingatkan setiap hari, diberi semnagat agar siswa mau belajar dalam mengerjakan tugas, diucapkan kata-kata yang baik, memberikan dukungan kepada anak seperti apabila tugas telah selesai dikerjakan maka ibu akan memberi tambahan uang jajan kepada anak…"

Hal ini tergambar dari wawancara pada hari senin tanggal 24 Mei dengan informan ibu MA yang berumur 44 tahun.

"...Ma agia motivasi ka anak dan samangek dengan mambuen makanan kesukaan anak dan diagia kesempatan anak untu bamaian pas lah manyalasaikan tugas belajarnyo…" (Dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:
"…Memberikan motivasi kepada anak dan memberi semangat dengan membuatkan makanan kesukaannya dan diberikan kesempatan untuk bermain setelah menyelesaikan tugas belajarnya..."

Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah mengarahkan dan memberi dorogan kepada anaknya dalam proses belajar, sehingga anak lebih semangat belajar dalam mengerjakan tugas.

Kesimpulan

Orang tua menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang efektif, karena proses belajar anak harus dipantau dan selalu diarahkan. Sedangkan orang tua di Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti yang bekerja sebagai petani, akan lebih banyak menghabiskan waktunya pada siang hari ditempat kerja (kebun). Secara keseluruhan, pendampingan orang tua dalam keluarga petani telah dilakukan dengan baik. Namun tetap masih terdapat orang tua yang belum melakukan pendampingan dalam proes belajar anaknya. Dari lima bentuk pendampingan yang ada, orang tua belum menyediakan fasilitas belajar anaknya secara lengkap. Orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani, maka mereka tidak selalu dapat mengawasi anaknya baik dalam mengawasi kegiatan belajar, mengelola waktu belajar, mengatasi masalah belajar dan bentuk pendampingan belajar lainnya.

Daftar Pustaka

Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Klik Press.

Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik.

Margono, S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ritzer, G. (2011). Teori Sosiologi Moderen. Jakarta: Prenada Media Group.

Penyusun, T. I. M. (n.d.). (2020). *Buku Panduan Dan Buku Kerja*.Pekalongan. Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.

Supriyono, Prof, Dr, M. P., Iskandar, Ir, Harris, P. ., & Sucahyono, Drs, M. P. (2015). Pendidikan keluarga dalam perspektif masa kini. 84.

Suyanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rinerka Cipta.

Utami, W. A. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 471–479.

Vivi, L. D. H. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV Min 3 Karanganyar*. Salatiga.